

DINAMIKA KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL CINTA DI TANAH HARAAM KARYA NUCKE RAHMA

Rizqiatul Hadiah

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: rizqihadiah223@gmail.com

Abstrak: Novel Cinta Di Tanah Haraam karya Nucke Rahma merupakan novel yang didalamnya menceritakan seorang perempuan yang bernama Khumairah yang begitu kuat untuk bertahan hidup. Khumairah dituturkan sebagai seorang yang tak mudah menyerah dengan nasib hidupnya. Penelitian ini mengkaji sosok Khumairah dalam novel Cinta Di Tanah Haram karya Nucke Rachma. Tujuan peneliti ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk kepribadian meliputi sikap, kebutuhan, cemburu, kemarahan, dan kecemasan; (2) mendeskripsikan faktor-faktor kepribadian meliputi keluarga, teman dan keyakinan.

Dari latar belakang penelitian diatas fokus penelitian adalah dinamika kepribadian tokoh utama menurut aspek psikologi (the ego) dalam novel Cinta Di Tanah Haraam karya Nucke Rachma. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepribadian teori psikologis kepribadian menurut Carl Gustav Jung. Pendekatan peneliti pendekatan kualitatif dengan pendekatan psikologis. Pendekatan kualitatif digunakan pada kondisi objek alamiah berdasarkan instrumen kunci. sedangkan pendekatan psikologis digunakan untuk menelaah karya sastra yang menekankan segi-segi kejiwaan seseorang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode ini, peneliti mencoba menggambarkan faktor-faktor berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkan. Hasil analisis psikologi dengan menggunakan teori arketipe dari Carl Gustav Jung menunjukkan bahwa Topeng, Shadow, Amina-aminus, dan self dalam dari tokoh Khumairah telah menjadi dasar psikologis perilaku Khumairah dalam menghadapi tantangan hidup. Kekuatan-kekuatan bawah sadar ini membuat tokoh Khumairah tetap tabah, kokoh, dan berpikir rasional. Ia dapat membuktikan bahwa dirinya mampu bertahan dalam menjalankan setiap tantangan kehidupan yang penuh permasalahan dan kekerasan. Hasil dari penelitian dinamika kepribadian tokoh utama menampilkan dua tipe kepribadian yang dominan, yaitu perasa ekstraver dan perasa introver. Dinamika kepribadian tokoh utama tampak dari aktifnya ketidaksadaran personal berupa kom-pleks yang berisi ingatan masa lalu dan ketidaksadaran kolektif berupa manifestasi dari arketipe dalam bentuk fantasi dan mimpi teleogis.

Kata-kata kunci: dinamika kepribadian, tokoh utama, novel

PENDAHULUAN

karya sastra adalah karya (fiksi) yang memiliki hak cipta. Rasa karya yang digariskan oleh penulis kepada pembaca dalam bahasa tersebut meliputi luapan jiwa, pikiran, semangat, dan keyakinan penulis berdasarkan pengalaman pribadi (pengalaman nyata). Atau juga menambah pengalaman imajinasi pribadi penulis. Menurut Noor (2010:11-12), meskipun karya sastra (inspirasi) didasarkan pada dunia nyata, mereka masih di proses oleh penulis melalui imajinasinya, sehingga keaslian karya sastra tidak dapat di harapkan sama dengan dunia nyata karena penulis meningkatkan realitas karya sastra, kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran yang ideal menurut penulis.

Karya-karya sastra, terutama novel yang didasarkan pada karakter biasanya menceritakan kepribadian karakter tersebut. Jenis penelitian kepribadian ini adalah proses yang harus di pahami dengan mempelajari peristiwa yang mempengaruhi perilaku orang melalui kontribusi mereka terhadap kepribadian tokoh dalam cerita. Menurut sudut pandang sosial, studi kepribadian yang terkait dengan lingkungan sosial dan pengembangan kehidupan harus di pahami melalui kontribusi dari panutan budaya itu sendiri. Oleh karena itu, kepribadian unik seseorang ke dalam organisasi yang unik, yang tergantung pada upaya seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah (Minderop,2010:8). Nucke Rahma adalah seorang perempuan yang ikut meramaikan dunia kesastraan Indonesia. Tema-tema yang di angkat di antaranya tentang dinamika kepribadian tokoh utama. menjelaskan kisah kehidupan atau karakter seseorang yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Ini termasuk unsur sosial dari karya sastra. Dalam karya sastra, karya sastra dapat dengan bebas menemukan emosi atau hal lain yang tidak mungkin dalam kehidupan sehari hari.

Karya-karya sastra dalam bentuk novel, puisi, maupun drama sangat kaya akan aspek psikologi seperti wujud atau bentuk dari kejiwaan pengarang maupun tokoh yang terlibat pada karya sastra serta kejiwaan penikmat sastra. Sebuah novel bergelut dengan batin, rohani, maupun emosi serta watak manusia disebut dengan karya fiktif psikologi. Segala aktifitas kehidupan manusia tidak terlepas dari dimensi kejiwaan karena dimensi tersebut

merupakan dimensi yang terdapat dalam diri manusia. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak terlepas dari dimensi kejiwaan manusia.

Psikonalis sastra adalah studi literatur yang menganggap karya sebagai semacam aktivitas psikologis. Untuk memahami karya sastra, metode ini tidak hanya di dasarkan pada substansi materi, tetapi juga membutuhkan aspek psikoanalisis. Konsep ini pertama kalinya di perkenalkan Carl Gustav Jung. Psikoanalisis bukan merupakan seutuhnya tentang ilmu jiwa atau psikis tetapi merupakan suatu bagian dari ilmu jiwa atau psikis.

Kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel *Cinta Di Tanah Haraam* banyak berkaitan tentang hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan. Alasannya di pilihnya novel yang berjudul *Cinta Di Tanah Haraam* karya Nucke Rahma sebagai objek penelitian yakni karena terdapat pandangan bahwa novel *Cinta Di Tanah Haraam* adalah sebuah karya fiktif yang memiliki banyak unsur psikologi atau kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama. Unsur psikologi atau kejiwaan tokoh terdapat dalam novel ini dapat terlihat dari kehidupan tokoh utama.

Novel hasil tulisan Nucke Rahma ini menceritakan tentang seorang tokoh yang mempertanyakan akan kekuatan cinta sejatinya dalam hidupnya. Novel ini mengisahkan tentang seorang tokoh yang bernama Khumairah istri dari Zidan. Zidan yang mengkhianati dengan mempoligami di bawah tangan (tanpa sepengetahuan) istrinya. Bukti yang ditunjukkan bahwa Zidan sudah mempoligami Khumairah. Setelah 5 tahun menikah, di tengah-tengah kesedihan yang dialaminya, Khumairah menyaksikan perselingkuhan suaminya dengan wanita lain. Cinta suci yang mereka bangun telah hancur dengan wanita lain. Zidan tidak sabar dengan ingin mempunyai seorang anak. Akan tetapi, Khumairah tidak bisa menghasilkan anak dikarenakan rahimnya lemah. Dengan latar belakang cerita yang seperti itu membuat psikologi tokoh utama dapat terganggu. Disinilah permasalahan tokoh utama mulai muncul, ketika ia harus kehilangan suami yang sangat dicintainya. Kehidupan yang ia jalani pasca perceraian dengan suaminya Zidan menjadi kepribadian yang lebih baik. Ada kepedihan mendalam, kehilangan, duka amarah, dan keputusan dialami

Khumairah. Setelah berpisah dengan Zidan, Khumairah memiliki kehidupan sendiri dengan yang lebih baik walaupun di hatinya masih ada cinta untuk Zidan.

Tinjauan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Dibandingkan teori-teori yang lainnya. Teori Jung terpilih karena berbagai alasan. Dengan kata lain, ketika Carl Gustav Jung menggabungkan sejarah konstelasi pribadinya (kausalitas) dengan tujuan hasrat pribadi (teleologi). Dalam teori Jung, terdapat dua struktur kepribadian yaitu kesadaran dan ketidaksadaran. Kedua struktur kepribadian tersebut saling mengisi dan memiliki fungsi masing-masing dalam penyesuaian diri. Teori psikologi Jung ini disebut psikologi analitik. Dengan teori Jung tersebut peneliti dapat lebih detil mendeskripsikan kepribadian tokoh utama beserta faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian tokoh utama, bentuk permasalahan psikologis tokoh utama dan cara penyelesaian permasalahan tokoh utama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan metode deskriptif yang mana peneliti ingin menggambarkan dan melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam novel *Cinta di Tanah Haraam* karya Nucke Rahma berupa bentuk metode penokohan yang digunakan oleh pengarang, yaitu metode langsung atau tidak langsung. Metode deskripsi kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain (Meleong,2010:6).

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks. Selain sebagai perencana, ia juga bertugas sebagai pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya juga ia harus berperan sebagai pelapor hasil penelitian itu sendiri. Ia adalah segalanya dari segala proses penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Cinta di Tanah Haraam* karya Nucke Rahma, diterbitkan oleh Onbloss Creative

Mandiri, Ciparigi, Bogor Utara pada tahun 2015 dengan tebal buku 676 halaman.

Pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode pustaka (*Library Research*), dengan mempelajari dan mengkaji literatur yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendukung dan memperkuat asumsi sebagai landasan terori permasalahan yang di bahas. Selain itu, juga pengumpulan data terkait dengan novel *Cinta di Tanah Haraam* seperti pemotongan dialog atau narasi yang dianggap dapat mempresentasikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut.

Kegiatan yang dilakukan untuk pengecekan keabsahan data dapat di lakukan dengan antara lain: 1) Membaca berulang-ulang novel *Cinta di Tanah Haraam* cerita seorang perempuan bernama Khumairah mempunyai kepribadian unik yang dianalisis. 2) Mendeskripsikan cerita kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta di Tanah Haraam*. 3) Mencari sumber-sumber lewat buku dan media elektronik yaitu internet sebagai bahan pembanding.

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensikannya, menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan di interpretasi. Di lakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Teknik (1) reduksi dara; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan.

Tahap penelitian merupakan serangkaian tahap peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahapan penelitian ini mempunyai tiga tahapan, yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini di analisis menggunakan deskriptif data kualitatif. Berikut ini adalah uraian data serta hasil analisis, (1) bentuk dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta Di Tanah Haraam*, (2) faktor dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta Di Tanah Haraam*. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan landasan teori kajian pustaka serta metode penelitian yang sudah dirancang dan sudah di laksanakan.

Bentuk kepribadian yang di miliki tokoh utama dalam novel *Cinta Di Tanah Haraam* karya Nucke Rahma. Hal tersebut memiliki 5 instrumen yaitu: (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) cemburu, (4) kemarahan, dan (5) kecemasan.

1. Sikap

Jung mendefisi sikap sebagai kecenderungan untuk beraksi atau bereaksi ke arah yang khas. Setiap orang memiliki sikap introversi sekaligus eksraversi, meskipun yang satu berada di alam sadar sementara yang lain berada di bawah alam sadar. (Hamzah Amir:2019:38).

Sikap yang terjadi pada diri Khumairah membuat ketidaknyamanan dalam berkata kepada suaminya. Sehingga harus berhati-hati untuk berucap. Seperti yang ditunjukkan pada kutipan tersebut.

“Maaf, Mas! Kenapa kamu mempertanyakan soal itu? Apakah ada yang tidak berkenan dari sikapku hingga membuatmu merasa di curigai?”

Khumairah balik bertanya, dalam nada dibuat sehati-hati mungkin.(B/SK/18)

Pada kutipan di atas menggambarkan sikap Khumairah terhadap suaminya yang merasa di curagainya. Ia juga bersikap hati-hati saat berkata kepada suaminya. Ia juga berbicara dengan lembut, agar sang suami tidak berprasangka buruk pada Khumairah. Perilaku atau sopan santun yang di tunjukkan ***“Maaf, Mas!.*** Khumairah bersikap sopan kepada suaminya yang mulai mencurigainya. Khumairah dengan sikap yang menunjukkan *persona*. Bisa juga seseorang akan sangat mudah tersinggung terhadap orang lain yang tidak sependapat atau tidak sepaham dengannya. Melalui sikap dan jalan pikiran Khumairah menunjukkan bahwa dia merasa was-was. Dia juga berusaha bersikap wajar dan tenang di hadapan suaminya. (Amir,2019:34).

2. Kebutuhan

Kebutuhan dasar setiap manusia merupakan unsur-unsur yang di butuhkan untuk mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis. Menurut teori kebutuhan, manusia harus memenuhi kebutuhan yang paling dasar dahulu kemudian meningkatkan yang kebutuhan tidak terlalu penting. Untuk dapat merasakan nikmat suatu tingkat kebutuhan perlu dipenuhi dahulu kebutuhan

yang berada pada tingkat di bawahnya. Setiap manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, dan untuk memenuhi kebutuhannya manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Adapun hirarki kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar, (2) kebutuhan akan rasa aman dan tentram, (3) kebutuhan untuk dicintai dan di sayangi, (4) kebutuhan di hargai, dan (5) kebutuhan untuk aktualisasi diri.(Maslow, dalam buku Amir,2019:60).

Kebutuhan istri melayani suaminya dengan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok, Khumairah menawarkan sang suami untuk sarapan. Kewajiban sang istri untuk melayani suami. Seperti kutipan berikut.

“Suamiku, apa kamu sudah sarapan? Aku bisa turun ke supermarket di lantai dasar hotel ini untuk membelikanmu roti.”(B/KB/74)

Kutipan di atas menggambarkan kebutuhan pokok sehari-hari. Sikap Khumairah yang menawarkan kebutuhan pokok kepada suaminya yang belum sarapan. Dia sebagai istri melayani suami, apalagi dengan kebutuhan sehari-harinya. Sikap Khumairah menunjukan *persona*. Ia turun dari kamarnya ke lantai dasar untuk membelikan sebuah roti agar suaminya bisa makan dan memenuhi kebutuhan sang suami. Kebutuhan Khumairah menunjukkan kebutuhan fisiologi yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya. Sehingga Khumairah dan suaminya bisa bertahan hidup dengan kebutuhan sehari-harinya. (Maslow,dalam buku Amir,2019:60)

3. Cemburu

Mameros (Duma, 2009) menyatakan cemburu merupakan reaksi yang terjadi pada hubungan romantis yang sedang terancam oleh pihak ketiga, ancaman ini bersifat subyektif dan nyata. Hal ini biasanya di ikuti dengan rasa takut kehilangan pasangannya.

Cemburu pada pandangan cinta mereka. Hati Khumairah berkecamuk melihat sosok sang suami bermesraan dengan wanita lain yang bukan muhrim. Kenyataan itu membuat Khumairah tak berdaya. Seperti kutipan tersebut.

‘Pemandangan di depannya membuat dada Khumairah berkecamuk. Bagaimana mungkin Zidan mampu mencium seorang perempuan jika

makhluk berbeda muhrim itu tidak halal baginya? Kenyataan pahit itu membuat Khumairah terhenyak.(B/CM/99)

Kutipan di atas menggambarkan kecemburuan yang di rasakan oleh Khumairah sungguh terancam oleh pihak ketiga. Khumairah mengalami permasalahan psikologis yaitu cemburu. Dia merasa tersiksa dengan keberadaan perempuan lain. Khumairah kaget ketika pertama kali dia melihat seorang perempuan lain yang bukan muhrim dengan suaminya. dia di liputi rasa marah dengan perempuan tersebut. Sikap curiga di sertai kepekaan yang lebih menyelimuti hati Khumairah, sehingga menimbulkan penyikasaan dalam batinnya.

Cemburu Khuamirah terhadap seorang perempuan lain muncul karena ada sesuatu yang menghalangi *ego* untuk mencapai *ego* tersebut. *ego* berusaha memelihara keutuhan dalam kepribadian yaitu sesuatu yang normal dan sempurna. Dalam proses pencapaian kepribadian yang sempurna terhadap penghalang yaitu berupa *kompleks* yang bergerak dalam ketidaksadaran pribadi. Kebutuhan yang terhambat ini menimbulkan cemburu dalam diri Khumairah.

4. Kemarahan

Menurut Safaria (2009) marah merupakan sesuatu yang bersifat sosial dan biasanya terjadi jika mendapat perlakuan tidak adil atau tidak menyenangkan didalam interaksi sosial.

Kemarahan tentang cinta suci yang di khianati oleh suaminya sendiri dengan perempuan lain. Khumairah hanya bisa menyaksikan kemesrahan di belakang mereka. Dia hanya bisa menjerit di hatinya dan tidak bisa memergoki mereka. Khumairah menjaga kehormatan sang suami agar tidak di permalukan di depan semua orang. Seperti kutipan tersebut.

“Ya, Allah. Dari mana datangnyanya kepalsuan itu hingga suamiku merasa wajar untuk berbohong? Atau jangan-jangan Zidan terpaksa melakukan dusta karena dia tidak berani berterus terang tentang hubungan gelapnya!” Keheningan di langit Mekkah mendadak gaduh oleh jeritan hati Khumairah yang terkoyak.(B/KM/98)

Kutipan di atas menggambarkan Khumairah merasa marah ketika suaminya berbohong kepadanya. Ia bahkan sudah marah terhadap suaminya yang sudah mengkhianatinya. Rasa marah dengan hubungan gelap suaminya di liputi rasa bermusuhan. Dia merasa benci terhadap suaminya. dia merasa tersiksa dengan tindakan dan tingkah Zidan. Sikap curiga, benci dan merasa di siksa dengan pengkhianatan suaminya merupakan bentuk permasalahan psikologis kemarahan. *Ego* berusaha memelihara keutuhan dan kepribadian yaitu dengan sesuatu yang normal dan sempurna. *Kompleks* yang bergerak dalam ketidaksadaran pribadi. Kebutuhan yang terhambat ini menimbulkan kemarahan dalam diri Khumairah.

5. Kecemasan

Kecemasan merupakan satu sikap emosional ditandai secara khas oleh kecemasan mengenai akibat dari peristiwa di masa mendatang (Chaplin,2000:541). Kecemasan timbul akibat adanya tekanan batin yang dialami seseorang. Ciri-ciri seseorang yang mengalami gangguan kecemasan yaitu memiliki rasa was-was, tegang, resah, mudah tersinggung, merasa tidak mampu, minder, depresi serba sedih, mengeluarkan banyak keringat, sering berdebar-debar, sulit berkonsentrasi dan mengambil keputusan.

Rasa kehilangan kepada orang yang dicintainya. Hati Khumairah sungguh tersiksa dengan rasa kehilangan suaminya. Takut itu yang menghantui Khumairah setiap saat. Seperti kutipan tersebut.

“Beginikah rasanya takut kehilangan? Begitu pedih dan menyiksa.”

Kata-kata itu terdengar memilukan, bersenandung kacau di hati

Khumairah.(B/KC/6)

Kutipan di atas menunjukkan Khumairah mengalami kecemasan. Dia berusaha untuk tidak berpikiran rasa kehilangan untuk suaminya, tetapi peristiwa itu sangat tidak bisa di pungkiri lagi begitu menyiksa untuk hati ini. Kecemasan itu terlihat dari sikap Khumairah yang tegang.

Kecemasan Khumairah muncul karena ada sesuatu yang menghalangi *ego* untuk mencapai suatu tujuan. *Ego* berusaha memelihara keutuhan dalam kepribadian yaitu sesuatu yang normal dan sempurna. Dalam proses pencapaian

kepribadian yang sempurna terdapat penghalang yaitu berupa *kompleks* yang bergerak dalam ketidaksadaran pribadi. Kebutuhan yang terhambat ini menimbulkan kecemasan dalam diri Khumairah.

Ego yang dimiliki Khumairah adalah keinginan untuk hidup damai dalam rumah tangganya sebagai istri. Ia tidak ingin kehidupannya kacau hanya karena pengkhianatan. Ia merupakan orang yang pemaaf yang selalu melaksanakan tugasnya sebagai istri. Dia tidak ingin sekalipun melalaikan tugasnya, tetapi keinginannya terhambat oleh pengkhianatan yang dibuat oleh suaminya. Dia berpandangan bahwa rumah tangga adalah suatu cinta suci yang di bangun dengan pernikahan.

Ego yang terdapat pada alam sadar Khumairah yaitu persepsi tentang kehidupan damai melalui rumah tangga. Ketidaksadaran yang muncul pada diri Khumairah adalah ketidakadilan pribadi yang berupa pengkhianatan oleh suaminya. Ketidakadilan pribadi berisi *kompleks* yang berupa ingatan akan kehidupannya yang tidak damai. Dia hidup dengan tekanan, egoisme, semena-mena yang membuat dia tidak bahagia. Dia merasa kebahagiaan dengan suaminya hilang karena kebohongan suaminya.

Faktor kepribadian yang dimiliki tokoh utama dalam novel Cinta Di Tanah Haraam karya Nucke Rahma. Hal tersebut memiliki 3 instrumen yaitu: (1) keluarga, (2) teman, dan (3) keyakinan.

1. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga di definisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu (Soerjono, 2004:23)

Keluarga lebih penting dari segalanya. Khumairah mementingkan suaminya dari pada hal lain. Dia tunduk kepada suami tercintanya dan menghormati segala

tindakannya. Walaupun hati Khumairah di sakiti, tetap menghormati sang suami yang lebih diutamakan. Khumairah ikhlas atas segala perilaku suaminya yang telah menyakiti dan mengkhianati pernikahannya. Seperti kutipan tersebut.

“Oh, suamiku, betapa kuatnya pesona cintamu. Hingga aku terjebak dalam tirani kekuasaanmu. Seandainya engkau tahu, betapa dirimu telah menyakitiku secara emosional! Namun, cinta membuatku ikhlas menerima segalanya! Walau dengan hati yang terkoyak dan batin yang meratap!” Khumairah menjerit dalam koyakan batinnya. (F/KL/21)

Kutipan di atas menggambarkan perasaan kecewa juga sangat mempengaruhi terbentuknya watak pada Khumairah. Tindakan sang suami terhadapnya menimbulkan kekecewaan, dimana kekecewaan tersebut membentuk watak penyendiri pada diri Khumairah. Dia berharap dengan pernikahannya akan mendapatkan kedamaian yang selama ini diinginkannya. Dia menghilangkan egonya agar bisa suaminya bahagia. Perasaan itu menimbulkan sikap patuh pada diri Khumairah.

2. Teman

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:563) diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.

Teman setia yang selalu menjaga pertemanan sejak SMA hingga menjadi dokter. Khumairah memiliki teman sepintar Firly yang menjadi dokter psikologi. Sebagai teman dan dianggap seperti saudara sendiri, Firly tidak sejutu dengan keputusan Zidan yang menceraikan Khumairah dengan semena-mena. Bahkan Firly pun tidak bisa terkontrol oleh amarahnya. Seperti kutipan tersebut.

“Aku memohon, Dokter Firly! Tenangkan dirimu, sahabatku! Tolong hormati keputusan Zidan. Yakinlah pada kata-kataku ini, Zidan telah melepaskanku dengan caranya yang cukup indah! Dia ingin membebaskan dari belenggu!” Tapi Firly sudah terlanjur meradang untuk mencerna apa yang dikatakan sahabatnya. Dia malah menepis tangan Khumairah yang mengajaknya untuk duduk. (F/TM/320)

Kutipan di atas menggambarkan teman yang selalu mensupport Khumairah dalam keadaan sedih maupun senang. Firly seorang teman dekat Khumairah dengan berprofesi dokter. Dia juga mengetahui kehidupan temannya. Saat ini Khumairah melaksanakan sidang perceraian yang dilakukan di persidangan. Firly memberontak dengan adanya perceraian tersebut, karena Khumairah adalah korban dari pengkhianatan dari suaminya. Sikap Khumairah menunjukkan *persona* yang berupa *topeng*. *Kompleks* muncul dalam dirinya dengan cara mempengaruhi atau kata-katanya tanpa di sadari.

3. Keyakinan

Kepercayaan yang di kemukakan oleh Kreitner dan Kinicki (2007) merupakan timbal balik keyakinan niat dan perilaku orang lain. Hubungan timbal balik tersebut di gambarkan bahwa ketika seseorang melihat orang lain berperilaku dengan cara yang menyiratkan adanya suatu kepercayaan maka seseorang akan lebih meminvestasikan untuk membalas dengan percaya pada mereka lebih. Sedangkan ketidakpercayaan akan muncul ketika pihak lain menunjukkan tindakan yang melanggar kepercayaan.

Keyakinan yang diyakini untuk para muslimin dan muslimat dengan adanya doa yang dipanjatkan di Raudhah mustajab. Semua doa mustajab, tapi entah di kabulkannya sekarang atau besok atau juga masa depan karena Allah tahu dari segala doa tersebut. dengan keyakinannya untuk berdoa di Raudhah, Khumairah sudah berada di dalam Raudhah dan melepaskan beban rindu yang menyayat hatinya. seperti kutipan tersebut.

Khumairah meyakini, seperti keyakinan para muslimin dan muslimat di muka Bumi ini, bahwa setiap doa yang dipanjatkan di Raudhah, Insya Allah mustajabah. Dan kini Khumairah sudah ada di dalamnya. Dia tengah berdoa di atas karpet hijau, melepaskan beban rindu yang menggelayut di hati dan jiwanya. (F/KY/14)

Kutipan di atas menggambarkan keyakinan agama yang di anut Khumairah dengan meyakini adanya seorang muslimin dan muslimat yang memanjatkan doanya di dalam Raudhah tanah haraam akan mustajab. Kepercayaan mengakui atau menganggap bahwa sesuatu memang benar, ada

atau nyata. Watak keyakinan Khumairah terlihat dari cara pandang terhadap suatu yang di yakini akan membuatnya menjadi tenang dan damai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Cinta Di Tanah Haraam* karya Nucke Rahma, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Bentuk dinamika kepribadian tokoh utama memiliki dari sikap, kebutuhan, cemburu, kemarahan dan kecemasan. Kemunculan yang terlihat di mulai dalam setiap konflik yang datang silih berganti sehingga sistem pertahanan keyakinan, dan kaitannya erat sekali pada prinsip ego dan superego. 2) Faktor yang mempengaruhi terbentuknya watak tokoh utama Khumairah dalam novel *Cinta Di Tanah Haraam* karya Nucke Rahma yaitu faktor keluarga, teman dan keyakinan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah 1) melalui hasil penelitian, pembaca di harapkan dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam karya sastra ini, terutama tentang perwatakan tokoh utama Khumairah, faktor yang mempengaruhi terbentuknya watak, bentuk permasalahan psikologis dan cara menyelesaikan permasalahan. 2) memberikan pemahaman yang baik bagi tiap-tiap individu bahwa pengajaran sastra dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kualitas diri untuk hidup lebih baik. 3) hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif materi pengajaran, khususnya pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Di samping itu juga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian yang lainnya, baik meneliti *Cinta Di Tanah Haraam* yang sama dengan kajian yang berbeda, maupun meneliti *Cinta Di Tanah Haraam* yang berbeda dengan kajian yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Hasan Busri, M.Pd dan Dr. Moh. Badrih, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Hamzah. 2019. *Teori-Teori Kepribadian*. Malang: Literasi Abadi.
- Rahma, Nucke. 2015. *Cinta Di Tanah Haraam*. Bogor Utara: Onbloss Creative Mandiri.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universits Muhammadiyah Malang.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abd. Jabar, Cepi Safruddin. *Human Instrument Dalam Penelitian Kualitatif: Sebuah Konsep*.
- Akfiningrum. 2013. *Perwatakan tokoh Utama jonathan Noel dalam roman die Taube karya patrick Süskind: Analisis psikologi Kepribadian Jung*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Bagasdengan puisi.blogspot.co.id 2013. *Unsur-Umsur Pembangun Novel*.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Surakarta: sebelas maret university press.

Malang, 10 Agustus 2020
Pembimbing I,

Dr. Hasan Busri, M.Pd
NPP.1930200044

